

Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al Quran¹

Siti Raiyati²

Pascasarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstrak

The Qur'an, a holy book that guides all Muslims. The Qur'an is the embodiment of the guidance to bring each individual to the salvation of the world and the hereafter. Everyone has different ways of interacting with the Qur'an, one of them by memorizing the Qur'an. Individuals who interact with the Qur'an by means of memorizing of course have different responsibilities. Teenagers who are Al Quran memorizing students have certain signs in expressing self-presentation that may be different from other teenagers. Using descriptive phenomenology study, there were 4 respondents in this study. The data retrieval technique uses semi structured interviews on the primary and secondary subject and uses nonparticipant observation. The results showed that the four respondents had different self-presentation patterns. The most crucial, the Qur'an forms interpreted ideals in their self-presentation through the dimensions of the khuluqiyah dimension with respect to ethical values and the amaliyah dimension pertaining to daily behavior.

Kata kunci: Penghafal Alquran; Presentasi Diri; Mahasiswa

Pendahuluan

Al Qur'an, sebuah kitab suci yang menjadi pedoman seluruh umat Islam. Quraish Shihab³ memaparkan, pada dasarnya Al quran merupakan perwujudan dari petunjuk untuk membawa setiap individu kepada keselamatan dunia dan akhirat. Ayat-ayat Al Qur'an berisi petunjuk-petunjuk berupa perintah, larangan dan anjuran, dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda, sehingga ada yang dikatakan sebagai wajib, sunnat, dan sebagainya. Petunjuk-petunjuk Al Qur'an idealnya diikuti untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hidup.⁴

¹ Tulisan ini di dasarkan pada skripsi penulis pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

² Korespondensi untuk tulisan ini ditujukan kepada email raiayati.siti@gmail.com

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hat, 2002). 107-108.

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Alquran," *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* vol 20, no 1 (Mei 2012). 234.

Setiap orang memiliki cara berbeda dalam berinteraksi dengan Al Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan *mentadaburri* tetapi juga dengan menghafal Al quran.⁵ Menurut Sirjani & Khaliq⁶, individu yang berinteraksi dengan Al Qur'an dengan cara menghafalnya tentunya memiliki tanggung jawab berbeda. Individu tersebut dianggap mengemban sesuatu yang mulia. Selain untuk menjaga hafalan yang dimiliki juga untuk menjaga nama baik Al Qur'an itu sendiri. Salah satu yang menjadi hal terpenting adalah individu yang menghafal Al Qur'an harus menginternalisasi Al Qur'an dengan impresi positif dilingkungan sosial mereka.

Proses internalisasi nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan penghafal Al Qur'an tentu menjadi sesuatu yang sangat menarik. Terutama pada penghafal Al Qur'an yang berstatus mahasiswa yang *notabenenya* adalah seorang remaja yang disebut dalam beberapa literatur dan penelitian merupakan masa *risk taking behavior*.

Salah satu wadah internalisasi nilai-nilai Al Qur'an ialah pada presentasi diri. Presentasi diri penghafal Al Qur'an berlangsung bersamaan dengan interaksi di lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, teman-teman, kerja maupun kampus. Dalam proses interaksi, setiap individu secara alamiah akan mengungkapkan dirinya pada lingkungan. Sekalipun mereka mencoba untuk membatasi apa yang diungkapkan, tapi tetap saja akan bercerita sedikit tentang dirinya, bahkan walaupun mereka meyakini bahwa tidak akan membuat-buat tentang siapa sesungguhnya dirinya, dalam kenyataannya tetap berusaha membentuk atau mengelola kesan.⁷

Menurut Goffman⁸, presentasi diri merupakan aktivitas tertentu yang dilakukan individu untuk mengidentifikasi situasi dan identitas sosial yang kemudian mempengaruhi interaksi yang layak dan tidak layak dalam situasi yang ada. Taylor, Peplau dan Sears⁹ menjelaskan bahwa presentasi diri ialah proses menata interaksi. Menurut Baron dan Byrne

⁵Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 41.

⁶Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007). 46.

⁷Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 155.

⁸Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Doubleday Anchor, 1959), h. 6.

⁹Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi sosial*. 155.

¹⁰ setiap orang secara alamiah berusaha menciptakan kesan yang menyenangkan bagi setiap orang dalam berbagai situasi.

Menurut Goffman komponen presentasi diri terdiri atas: performa (*performance*)¹¹ yang mengacu pada serangkaian aktifitas untuk memberikan pengertian tentang diri ataupun situasi; panggung (*setting*) yang mengacu pada rangkaian peralatan ruang yang digunakan; penampilan (*appearance*) yang mengacu pada petunjuk artifaktual yang menunjukkan peran, pekerjaan, usia, dan komitmen pribadi; dan gaya bertingkah laku (*manner*) yang mengacu pada cara berjalan, duduk, berbicara, memandang dan sebagainya.

¹²

Presentasi diri merupakan bagian dari pembahasan psikologi sosial. Studi ini bertujuan ununtuk mengetahui gambaran presentasi diri mahasiswa penghafal Al Qur'an dan manfaat Al Qur'an terhadap proses presentasi diri mahasiswa penghafal Alquran. Studi ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana manfaat Alquran terhadap perilaku, salah satunya proses presentasi diri. Presentasi diri dari penghafal Al Qur'an yang merupakan gambaran penginternalisasian nilai-nilai diharapkan menjadi contoh dan panduan perilaku sehari-hari bagi generasi remaja.

Metode

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Adapun jenis penelitiannya yaitu studi fenomenologi.

Partisipan Penelitian

Subjek primer pada penelitian ini adalah empat orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Dakwah dan

¹⁰Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 1*, Terj. Ratna Djuwita, Dkk., (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004). 70-71.

¹¹Erving Gofman, *The Presentation of Self in Everyday Life*. 10.

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012). 95.

Komunikasi, Syariah dan Ekonomi Islam, dan Tarbiah dan Keguruan. Mereka memiliki hafalan Al Qur'an minimal lima Juz, dan lama menghafal sekitar dua tahun. Adapun Subjek sekunder adalah teman yang tinggal (hidup bersama) bersama subjek primer.

Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi merupakan pusat dari semua tradisi penelitian kualitatif yang berkunci pada sang peneliti.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis fenomenologi. Data yang dihasilkan melalui wawancara mendalam dilakukan reduksi untuk penyederhanaan data yang kemudian diverifikasi ke dalam tema-tema inti.

Teknik Validasi

Teknik validasi yang digunakan adalah validasi deskriptif yaitu menggunakan teknik triangulasi data melibatkan *signifikan other*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan validitas teoritis melalui teori dan hasil empiris dari penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan setelah melakukan reduksi data, ditemukan proses pemaknaan yang *berimpact* proses presentasi diri yang menggambarkan kemanfaatan menghafal Al Qur'an dari setiap subjek. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Wawancara I

Subjek	Proses pemaknaan penghafal Al Quran.
FR	Berusaha menjadikan Al Qur'an sebagai prinsip hidup, "Akhlak Nabi adalah Al Qur'an", apabila ingin <i>mutaba'ah</i> dengan Nabi tentu dengan mengikuti Al Qur'an.
SH	Hal yang terpenting dalam hidup adalah sukses dengan membahagiakan orang tua dan sebisa mungkin untuk bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan ajaran Al Qur'an.
SM	Apapun yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam dan restu orangtua.
RAS	Hal dikerjakan tidak bertentangan dengan Syariat Islam, tidak melanggar perintah Allah, sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an dan Sunah, karena Al Qur'an dan Sunah merupakan petunjuk.

Sebagai mahasiswa yang sedang menghafal Al Qur'an, keempat subjek tentu mendefinisikan situasi sosial mereka. Sehingga dalam interaksi mereka sesuaikan dengan identitas yang mereka definisikan tersebut.

Keempat subjek menggambarkan secara jelas kemanfaatan dari proses pemaknaan mereka terhadap Al Qur'an. Saidina Ali mengatakan bahwa Al Qur'an ini sifatnya tidak pernah kering kebermanfaatannya, siapa yang berkata dengannya adalah benar, siapa yang beramal dengannya mendapat ganjaran, siapa yang berhukum dengannya adalah adil, siapa yang berdoa dengannya akan mendapat maqbul yang diinginkan.¹³

¹³Nurul Zakirah Mat Sin, "Definisi Qawa'id al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawa'id al-Tafsir", *International Journal of Quranic Research*, Vol.6, No. 1, (June 2014). 63-82.

Tabel. 2.
Data Hasil Wawancara II

Subjek	Performa	Proses Presentasi Diri penghafal Al Quran.		
		Penampilan	Gaya Tingkah Laku	Setting
FR	Selalu dilibatkan dalam acara-acara penting di lingkungan sekitarnya.			
SH	Selalu diikuti sertakan kan dalam perlombaan Al Quran.	Dari segi penampilan, walaupun bervariasi, mereka tunjukan sewajarnya saja dan tetap sesuai dengan syariat Islam.	Gaya tingkah laku mereka sopan dan santun, sehingga membuat orang yang berinteraksi dengan mereka merasa nyaman.	Lingkungan tempat para subjek tinggal bisa dikategorikan baik, dan penataan ruang mereka terkhusus kamar yang mereka hiasi dengan gambar ulama, amalan harian , kata-kata motivasi, piagam penghargaan yang mereka raih atau hal yang bermanfaat lainnya.
SM	Aktif dalam organisasi keagamaan.			
RAS	Selalu ditunjuk untuk menjadi imam solat di Langgar			

Keempat subjek yang menghafalkan Al Qur'an tentu sudah mendefinisikan identitas diri mereka, sehingga terbentuk konsep ideal menurut mereka di mana Al Qur'an mengalir di sanubari mereka. Secara otomatis hal tersebut akan membuat mereka menyeleksi dan mengontrol performa, penampilan, gaya tingkah laku dan *setting* atau bisa disebut ruang tempat mereka tinggal¹⁴ berkesesuaian dengan yang mereka idealkan secara Qurani, Menurut Mat Sin¹⁵ proses menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat.

Para subjek menentukan produksi definisi situasi dan identitas sosialnya dengan menggunakan atribut, milik atau aktifitas yang digunakan untuk presentasi diri tersebut, termasuk busana yang dikenakan, tempat tinggal, rumah yang dihuni berikut cara melengkapinya, cara berbicara, pekerjaan yang dilakukan dan cara menghabiskan waktu

¹⁴Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. 95.

¹⁵Sin, "Definisi Qawa'id al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawa'id al-Tafsir". 63-82.

luang. Lebih jauh lagi dengan mengelola informasi yang diberikan kepada orang lain, hal itu digunakan untuk memberi tahu kepada orang lain mengenai diri mereka.¹⁶

Proses presentasi diri para subjek juga menerapkan yang dinamakan dengan *ingratiation* yakni cara agar disukai orang lain dengan menampilkan diri sebagai orang yang ingin membuat orang lain senang dengan salah satunya menunjukkan diri wajah yang cerah dan berseri-seri karena senang dan ingin menyenangkan orang lain.¹⁷

Para subjek yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an ini sudah barang tentu berusaha meneladani dan mempraktekan nilai-nilai Al Qur'an yang kemudian melahirkan kepribadian Qurani. Hal ini terlihat dari usaha mereka yang mencoba menginternalisasikan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Lalu mereka presentasikan melalui dimensi khuluqiyah yakni nilai-nilai etika dan dimensi amaliyah yakni yang berkenaan dengan tingkah laku sehari-hari.¹⁸

Kesimpulan

Presentasi diri mahasiswa penghafal Al Qur'an dari segi performa semua subjek memiliki kekhasan yang positif, sehingga secara mereka sadari atau tidak lingkungan menyoroti mereka. Segi penampilan, mereka berpenampilan memang bervariasi, namun tetap sesuai dengan yang disyariatkan. Untuk gaya tingkah laku, para subjek penghafal Al Qur'an ini ramah dan santun, sehingga membuat orang lain nyaman saat berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk setting ruang mereka, yang penulis fokuskan kepada kamarnya, kebanyakan mereka hiasi gambar ulama, lafadh amalan, kata-kata motivasi, piagam penghargaan yang mereka raih atau hal yang bermanfaat lainnya. Bagaimanapun juga nilai-nilai Al Qur'an menjadi konsep ideal mereka, baik Al Qur'an sebagai sebuah tanggung jawab hingga Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Seperti prinsip hidup mereka yang mengatakan bahwa segala hal harus berkesesuaian dengan Al Qur'an. Sehingga mereka berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Alquran tersebut kedalam kehidupan

¹⁶Aini Qurata, "Presentasi Diri Mahasiswa 'Ayam Kampus' (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswa di Pekanbaru)" *Skripsi* (Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau, 2014). 4.

¹⁷Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). 60.

¹⁸Abdul Mujib, *Kepribadian dalam psikologi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). 223.

sehari-hari mereka. Hal tersebut tergambar dalam presentasi diri mereka melalui dimensi *khuluqiyah* yakni nilai-nilai etika dan dimensi *amaliyah* yakni yang berkenaan dengan tingkah laku sehari-hari.

Saran

Banyak hal menarik yang dapat digali dari psikologis masyarakat Islam, eksplorasi baik dari segi sosial, pendidikan, psikologi positif dan lain sebagainya sangat diperlukan dalam khasanah Psikologi Islam.

Kepustakaan

Aini, Qurata. "Presentasi Diri Mahasiswa 'Ayam Kampus' (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi di Pekanbaru)." *Skripsi*, Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau, 2014.

As-Sirjani, Raghil, dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.

Baron, Robert A. & Donn Byrne. *Psikologi Sosial Jilid 1*, Terj. Ratna Djuwita, dkk. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004.

Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Doubleday Anchor, 1959.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sin, Nurul Zakirah Mat. "Definisi Qawa'id al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawa'id al-Tafsir." *International Journal of Quranic Research*, Vol.6, No. 1, June 2014, h. 63-82.

Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, dan David O Sears. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Alquran". *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol 20, no 1, Mei 2012.